

Pelatihan Pengelolaan Manik-Manik Mutiara menjadi Kerajinan Tangan Kreatif Berupa Bunga Hias pada Masyarakat Kelurahan Kessilampe Kec. Kendari Kab. Kendari

Rizal¹, Abdullah Igo, BD², Muh. Ilham³, Hasnawati⁴, Murni Nia⁵, Nurvianti⁶, Harjun⁷
Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo^{1,2,3,4,5,6,7}

✉ Email Korespondensi: rizal.ekonomi@uho.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 02-05-2026

Disetujui 08-05-2026

Diterbitkan 10-05-2026

ABSTRACT

This research aims to introduce the public to the uses of pearl beads, as well as utilizing pearl beads to make crafts. The problem focused on this research is how students and the community can take advantage of business opportunities, as well as how to provide students and the community with knowledge about business management, starting a business, and how to market products. The implementation method used in this training is the lecture and practice method. The result of the implementation of the activities that we carried out was a creative handicraft product in the form of a flower from pearl beads named PEARL FLOWER. This product is a creativity and expertise in making handicrafts such as flowers from pearl beads to produce unique and attractive works of art. Flowers from pearl beads are one form of handicraft that is popular and sought after by many people. This product adds a beautiful and elegant touch to home decor or special events. Making flowers from pearl beads involves selecting colors, arranging beads, and installation techniques, this requires good manual skills and precision. Handicrafts such as flowers from pearl beads can be a fun and satisfying hobby. The process of making them can provide artistic satisfaction and hone creative skills and can be a profitable business opportunity. Thus, creative handicrafts such as flowers made from pearl beads have high artistic value and business potential, in addition, they can provide pleasure and satisfaction to the maker and become an attractive decoration in various contexts.

Keyword: Training; Creative Economy; Decorative Flowers

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rizal, R., Igo, BD, A., Ilham, M. ., Hasnawati, H., Nia, M., Nurvianti, N., & Harjun, H. (2026). Pelatihan Pengelolaan Manik-Manik Mutiara menjadi Kerajinan Tangan Kreatif Berupa Bunga Hias pada Masyarakat Kelurahan Kessilampe Kec. Kendari Kab. Kendari. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 220-230. <https://doi.org/10.63822/kfxc4829>

PENDAHULUAN

Kata "muti" (moeti di Old Belanda) berasal dari Dravida/Sansekerata "Mukti", yang berarti mutiara dan "Salah" berarti palsu. Jadi Mutisalah berarti "mutiara palsu" atau hanya manik. Nama lain untuk manik-manik di pulau-pulau ini adalah Mutibatta yang merupakan "batu bata mutiara", merujuk pada warna oranye manik-manik (batu bata oranye di bagian dunia). Mutitanah "bumi mutiara" merujuk pada warna bumi coklat kemerahan, Mutiraja, "mutiara Raja"(Tawna, 1993).

Kreativitas sangat diperlukan saat ini di era milenial, untuk mengetahui segala peluang dalam memanfaatkan atau menjadikan sesuatu untuk perkembangan perekonomian yang berbeda dari sebelumnya. Perlu diketahui bahwa masih banyak warga yang berkeinginan menghasilkan produk masa kini yang berharga jual tinggi, namun tidak mengetahui cara pembuatannya dan belum pernah dilakukan kegiatan pelatihan secara khusus cara membuat benda dengan teknik manik-manik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan pelatihan kerajinan manik-manik pembuatan tas, dompet, gelang, vas, bunga, dan gantungan kunci ini dapat memberikan solusi yang tepat dan sesuai harapan warga. Manik adalah suatu benda yang biasanya berbentuk bulat, dilubangi dan dironce guna menghias badan atau sebuah benda. Salah satu contohnya adalah aksesoris wanita, aksesoris wanita adalah penyempurnaan dari penampilan serta mencerminkan kepribadiannya.

Aksesoris yang digunakan wanita bukan untuk menutupi kecantikan yang sudah ada, tetapi, justru untuk menambah dan memancarkan kecantikan itu sendiri. Seseorang harus mengetahui aksesoris yang paling tepat dan sesuai dengan karakternya. Tidak setiap orang tampak cocok dengan model aksesoris yang sama karena itulah, banyak ragam desain dan ragam model aksesoris wanita untuk tiap pribadi yang berbeda.

Kesepadanan antara aksesoris dengan pemakai aksesoris menjadi sorotan utama dalam menghasilkan kecantikan yang utuh serta bisa memancarkan aura dari seorang wanita. Dalam dunia busana, aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan bagi pemakai. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan diantaranya terkait dengan peran gender pemakainya.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Memanfaatkan manik-manik mutiara menjadi sebuah kerajinan dan Mengenalkan kepada masyarakat mengenai kegunaan manik-manik mutiara. Masalah yang di hadapi pada pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. Kurangnya kreativitas mahasiswa dan masyarakat dalam memanfaatkan peluang- peluang usaha.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat yang berkaitan dengan manajemen usaha dan bagaimana memulai suatu usaha.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemasaran produk secara digital.

Maka butuhannya dorong dari pelatih pelatih agar mereka mampu mengetahui proses proses dalam pelaksanaan kegiatan. Kreativitas sangat diperlukan saat ini di era milenial, untuk mengetahui segala peluang dalam memanfaatkan atau menjadikan sesuatu untuk perkembangan perekonomian yang berbeda dari sebelumnya. Perlu diketahui bahwa masih banyak warga yang berkeinginan menghasilkan produk masa kini yang berharga jual tinggi, namun tidak mengetahui cara pembuatannya dan belum pernah dilakukan kegiatan pelatihan secara khusus cara membuat benda dengan teknik manik-manik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan pelatihan kerajinan manik-manik pembuatan tas, dompet, gelang, vas, bunga, dan gantungan kunci ini dapat memberikan solusi yang tepat dan sesuai harapan warga.

Manik adalah suatu benda yang biasanya berbentuk bulat, dilubangi dan dironce guna menghias badan atau sebuah benda. Salah satu contohnya adalah aksesoris wanita, aksesoris wanita adalah

penyempurnaan dari penampilan serta mencerminkan kepribadiannya. Aksesoris yang digunakan wanita bukan untuk menutupi kecantikan yang sudah ada, tetapi, justru untuk menambah dan memancarkan kecantikan itu sendiri. Seseorang harus mengetahui aksesoris yang paling tepat dan sesuai dengan karakternya. Tidak setiap orang tampak cocok dengan model aksesoris yang sama. Karena itulah, banyak ragam desain dan ragam model aksesoris wanita untuk tiap pribadi yang berbeda.

METODE PELAKSANAAN

Program Pelatihan dengan tema “Pengelolaan manik-manik mutiara menjadi kerajinan tangan kreatif pada masyarakat Kel. Kessilampe, Kec. Kendari, Kab. Kota Kendari”. Kegiatan ini merupakan tugas mata kuliah Study Kewirausahaan yang menjadi salah satu pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat turun langsung membantu dan memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai bagaimana cara memanfaatkan manik-manik mutiara menjadi produk kerajinan yang bernilai.

A. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Persiapan yang dilakukan antara lain:

1. Membuat perencanaan, proses perencanaan yang akan di lakukan antara lain identifikasi kebutuhan, potensi dan kelemahan yang ada, menentukan solusi dan kegiatan yang akan dilakukan serta membuat pengorganisasian kegiatan.
2. Mensurvei lokasi pelatihan.
3. Megurus surat tugas kegiatan.
4. Membawa surat tugas kegiatan ke lokasi pelatihan sekaligus meminta perizinan lokasi pelatihan.
5. Menyusun rencana kerja pelatihan kepada masyarakat serta rencana jadwal kerja dan pembagian kerja antara ketua tim dan anggota tim pelaksana.

B. Pembekalan Mahasiswa

Secara umum langkah-langkah pembekalan mahasiswa dalam kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan materi. Materi disiapkan oleh mahasiswa pelaksana kegiatan. Materi ini berisikan tentang konsep Kewirausahaan, bentuk-bentuk usaha ekonomi kreatif dan materi terkait produk yang dibawakan.
2. Menyiapkan Alat dan Bahan. Pada tahapan ini merupakan langkah di mana mahasiswa pelaksana menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam program pelatihan masyarakat.
3. Mempraktikkan produk. Mahasiswa pelaksana melakukan simulasi pembuatan produk sebelum dibawa ke tujuan.
4. Evaluasi Kelengkapan dan Kesiapan

C. Pelaksanaan.

Tahapan ini merupakan evaluasi persiapan dalam tahapan pembekalan mahasiswa sebelum mahasiswa melaksanakan program pelatihan terhadap masyarakat. Pelaksana tahapan atau prosedur pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga (3) tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan. Membuat rencana produk atau kegiatan apa yang akan dilakukan.
2. Tindakan. Mempraktikkan rencana produk yang telah di sepakati sebelumnya. Produk yang akan diperkenalkan yaitu Tas Manik Mutiara.
3. Evaluasi. Melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui keunggulan atau kelemahan-kelemahan atas pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pengelolaan Manik-manik Mutiara Menjadi Kerajinan Tangan Kreatif Pada Masyarakat Kelurahan Kessilampe, Kec. Kendari, Kab. Kota Kendari”, dilakukan pada tanggal pada pukul 09:00-12:00 WITA.

Kegiatan ini sudah terlaksana sesuai dengan rangkaian kegiatan yang di rencanakan di mana metode kegiatan ini yaitu metode ceramah dan metode praktek. Sasaran turun lapangan ini difokuskan pada ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja agar memiliki penghasilan.



Gambar 1.. Pelatihan produk kerajinan Pearl Flower.

Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan metode ceramah, praktek langsung dan evaluasi menggunakan angket berjalan dengan lancar meski ada beberapa kendala, Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut:

Pelatihan Membuat Produk (Metode Praktek)

Kegiatan ini merupakan praktek membuat produk, mulai dari persiapan alat dan bahan, cara melilit, hingga tahap akhir menjadi suatu produk.

- Alat
 - a. Gunting
 - b. Alat Tembak
 - c. Tang
- Bahan
 - a. Kantong plastic bekas
 - b. Cap plastic bekas
 - c. Lem lilin
 - d. Kawat
 - e. Manik mutiara
 - f. Gabus Styrofoam

- g. Daun sintetis
 - h. Floral tape
 - i. Tisu
 - j. Benang
 - k. Tali goni
- **Prosedur Pembuatan**
 - a. Bengkokkan kawat menggunakan tang, lalu lilitkan tisu sampai berbentuk bulat.
 - b. Setelah tisu dibentuk bulat, bungkuskan dengan kantong plastik sampai menutupi tisu tersebut. Lalu ikat tisu dan kantong plastik menggunakan benang.
 - c. Selanjutnya panaskan lem tembak dan siapkan manik mutiara untuk dililitkan sampai menutupi semua bulatan tersebut.
 - d. Kemudian berikan daun sintetis pada tangkai bunga, lalu lilitkan floral tape untuk menutupi kawat. Ulangi hal ini sampai beberapa tangkai
 - e. Tahap selanjutnya pembuatan pot bunga dari cap plastic bekas yang dililitkan tali goni. Kemudian bentuk Styrofoam sesuai dengan bentuk pot bunga
 - f. Untuk tahap akhir yaitu merangkai bunga pada pot yang telah dibuat.



Gambar 2. Proses pembuatan produk kerajinan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Ketercapaian tujuan pelatihan.
2. Ketercapaian target pelatihan yang telah di rencanakan.
3. Ketercapaian peserta dalam menguasai materi pelatihan.

Analisis Dampak Pelatihan

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan pelatihan yang sudah di lakukan, masyarakat Kelurahan Kessilampe dapat mengetahui bagaimana cara membuat kerajinan tangan kreatif sehingga dapat menjadikannya suatu produk yang bernilai.

- Kepuasan terhadap kegiatan pelatihan yang di berikan.

Peserta pelatihan sangat puas terhadap pelatihan yang kami berikan, kami juga mendapat respon positif dari peserta salah satunya yaitu ibu M mengatakan “Dengan adanya pelatihan ini kami para ibu-ibu rumah tangga dapat mengembangkan kreativitas kami dan berpeluang untuk mendapatkan penghasilan” ujarnya.

Berdasarkan hasil pelatihan menggunakan metode angket dalam pembuatan produk kerajinan tangan kreatif, yaitu Bunga dari manik mutiara yang diikuti oleh 4 orang peserta pada bulan Juni 2023.

a. Penilaian mengenai pelatihan.

- Materi yang di berikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang di isi oleh peserta terkait materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat di lihat bahwa 20% menyatakan sangat setuju, 70% menyatakan setuju, dan 10% menyatakan tidak setuju.

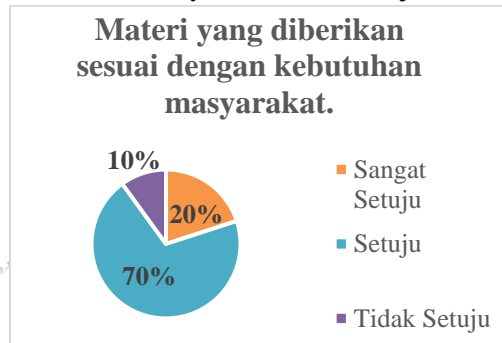


Diagram 1. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang di isi oleh peserta terkait materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami dapat di lihat bahwa 80% menyatakan sangat setuju, 15% menyatakan setuju, dan 5% menyatakan tidak setuju.

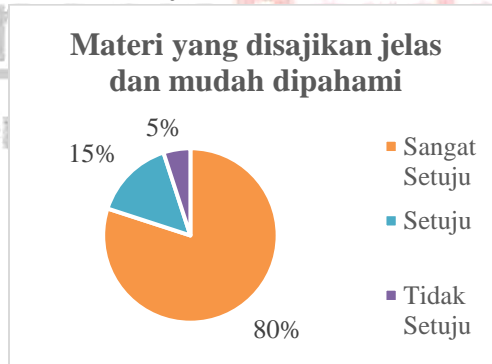


Diagram 2. Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami.

- Kesulitan dalam teknik pembuatan produk

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang di isi oleh peserta terkait kesulitan dalam teknik pembuatan produk dapat di lihat bahwa 6% menyatakan sangat setuju, 13% menyatakan setuju, dan 81% menyatakan tidak setuju.

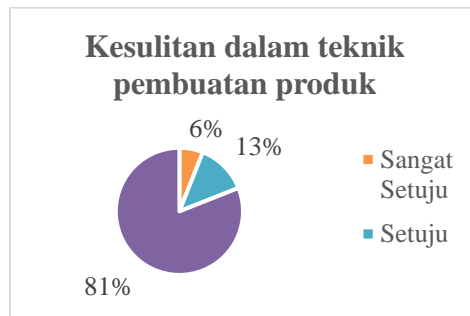


Diagram 3. Kesulitan dalam teknik pembuatan produk.

- **Produk yang dibuat layak untuk dijadikan usaha.**

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang di isi oleh peserta terkait Produk yang di buat layak untuk dijadikan usaha dapat di lihat bahwa 90% menyatakan sangat setuju, 9% menyatakan setuju, dan 1% menyatakan tidak setuju.

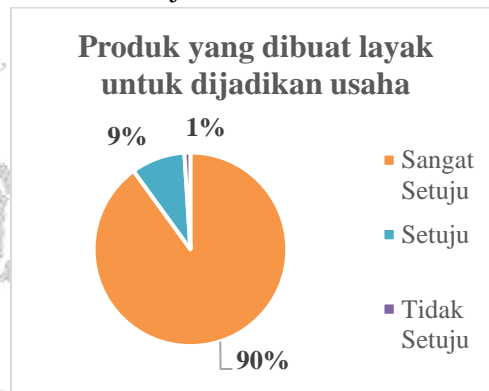


Diagram 4. Produk yang dibuat layak untuk dijadikan usaha.

- **Setelah melakukan pelatihan masyarakat akan menjalankan usaha** Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang di isi oleh peserta terkait Produk yang di buat layak untuk dijadikan usaha dapat di lihat bahwa 42% menyatakan sangat setuju, 38% menyatakan setuju, dan 20% menyatakan tidak setuju.

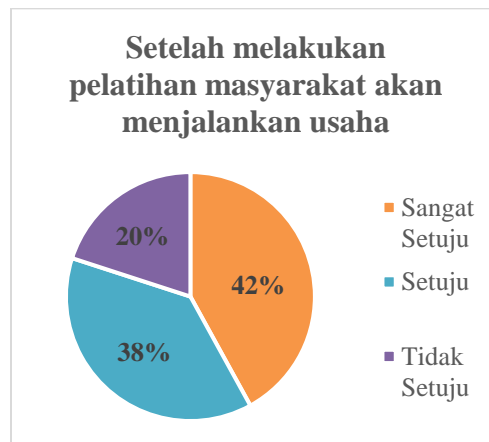


Diagram 5. Setelah melakukan pelatihan masyarakat akan menjalankan usaha

- **Pelatihan bermanfaat bagi masyarakat**

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang di isi oleh peserta terkait pelatihan bermanfaat bagi masyarakat dapat di lihat bahwa 80% menyatakan sangat setuju, 14% menyatakan setuju, dan 6% menyatakan tidak setuju.

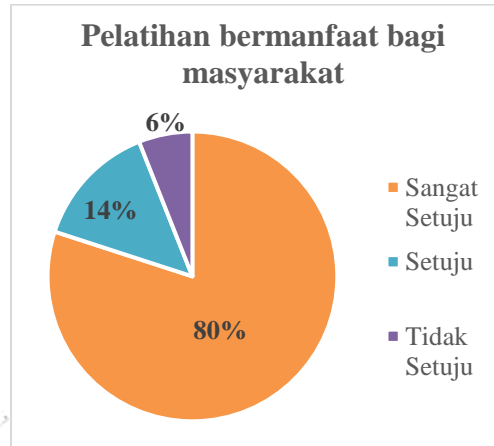


Diagram 6. Pelatihan bermanfaat bagi masyarakat.

- b. **Penilaian mengenai produk**

- **Ketahanan produk**

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang di isi oleh teman-teman mahasiswa dan masyarakat terkait Ketahanan Produk dapat di lihat bahwa 30% menyatakan sangat setuju, 60% menyatakan setuju, dan 10% menyatakan tidak setuju.

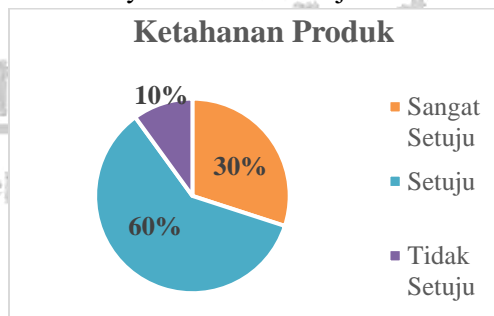


Diagram 7. Ketahanan produk

- **Ketertarikan kepada produk**

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang sudah di isi oleh teman-teman mahasiswa dan masyarakat terkait ketertarikan kepada produk dapat di lihat bahwa 75% menyatakan sangat setuju, 17% menyatakan setuju, dan 8% menyatakan tidak setuju.

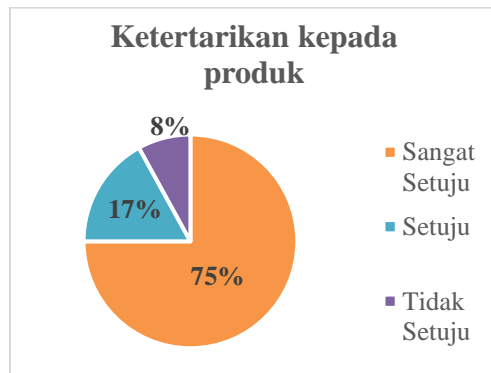


Diagram 8. Ketertarikan kepada produk.

- **Keunikan Produk**

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang sudah di isi oleh teman-teman mahasiswa dan masyarakat terkait Keunikan produk dapat di lihat bahwa 35% menyatakan sangat setuju, 55% menyatakan setuju, dan 10% menyatakan tidak setuju.

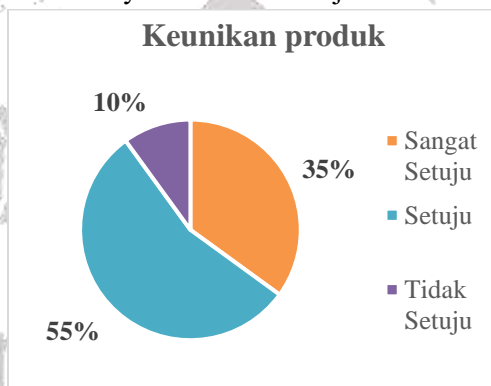


Diagram 9. Keunikan produk.

KESIMPULAN

Produk kami mengenai kerajinan tangan kreatif berupa bunga dari manik mutiara yang di beri nama PEARL FLOWER. Produk ini merupakan kreativitas dan keahlian dalam membuat kerajinan tangan seperti bunga dari manik mutiara untuk menghasilkan karya seni yang unik dan menarik. Bunga dari manik mutiara adalah salah satu bentuk kerajinan tangan yang populer dan diminati banyak orang.

Produk ini menambahkan sentuhan indah dan elegan dalam dekorasi rumah atau acara khusus. Membuat bunga dari manik mutiara melibatkan pemilihan warna, pengaturan manik-manik, dan teknik pemasangan, hal ini membutuhkan keterampilan tangan yang baik serta ketelitian. Kerajinan tangan seperti bunga dari manik mutiara dapat menjadi hobi yang menyenangkan dan memuaskan. Proses pembuatannya dapat memberikan kepuasan artistik dan mengasah keterampilan kreatif serta dapat menjadi peluang bisnis yang menguntungkan.

Bunga dari manik mutiara yang dibuat dengan kualitas tinggi dan desain yang menarik dapat dijual sebagai produk unik dan eksklusif. Menghasilkan kerajinan tangan seperti bunga dari manik mutiara membutuhkan waktu, kesabaran, dan dedikasi. Namun, hasil akhirnya bisa sangat memuaskan dan membanggakan. Kerajinan tangan kreatif, termasuk bunga dari manik mutiara, merupakan cara yang bagus

untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan bakat artistik seseorang. Dengan demikian kerajinan tangan kreatif seperti bunga dari manik mutiara memiliki nilai artistik dan potensi bisnis yang tinggi, selain itu, mereka dapat memberikan kesenangan dan kepuasan bagi pembuatnya serta menjadi dekorasi yang menarik dalam berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & Zubaidi, I. (2022). Pembekalan keterampilan kerajinan tangan dan manajemen usaha kreatif pada ibu-ibu rumah tangga. *Jurnal Sakai Sambayan*, 6(1), 1-6.
- Aminudin, A., & Nurwati, N. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Stie Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66-79.
- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- BD, A. I., Karno, E., & Ilham, M. (2022). Pelatihan Koperasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pembukuan Bagi Pengurus Koperasi Simpan Pinjam. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-28.
- BD, A. I., Riskiani, S., Syahrir, A., & Syaiful, M. (2023). Inovasi Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 176-186.
- Dewi, S. R., Andari, A., & Masitoh, M. R. (2019). Peran pelatihan dan workshop bagi peningkatan motivasi, inovasi dan kreativitas pada umkm kerajinan tangan dari manik-manik. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59-65.
- Diana, D., Adriansyah, M. A., Muhliansyah, M., & Putri, A. P. (2019). Pelatihan manik khas dayak dalam meningkatkan konsentrasi. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-26.
- Fauzan, S., Puspitasari, P., & Ameliyah, R. (2021). Pelatihan Kerajinan Manik-Manik Untuk Meningkatkan Inovasi-Kreativitas Ibu PKK Sekaligus Pendapatan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 259-266.
- Fitri, A., Rismayadi, B., & Maemunah, M. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Tentang Bisnis Rumahan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rengasdengklok Selatan Kecamatan Rengasdengklok Kab Karawang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22-31.
- Harahap, H. J. P. (2013). IbM Peningkatan Pendapatan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pembuatan Kerajinan Manik-Manik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(73), 73-77.
- Hidayati, E. P. (2016). Pengaruh Modal Kerja Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Masykuri, A. A. (2014). Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengrajin Songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal pendidikan ekonomi (jupe)*, 2(3).
- Masykuri, A. A. (2014). Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengrajin Songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal pendidikan ekonomi (jupe)*, 2(3).
- Puryanto, Y. R. (2016). Pengembangan Desain Kerajinan Manik-Manik Kaca di Galeri Griya Manik Gudo Jombang (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

- Salinding, R. (2012). Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasembada Cabang Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Suharso, P., & Sukidin, S. (2021). Peran Buruh Wanita Pengrajin Manik-Manik di Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(1), 162-171.
- Surani, D., Andini, M., & Mahdy, N. (2020). Pelatihan Macrame Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif Di Lingkungan Kelurahan Dalung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 143-152.
- Syavaah, A., & Shiddi, J. (2022). Pelatihan kerajinan kain perca sebagai inovasi peningkatan ekonomi di desa Patihan Kidul. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 158-173.
- Tuwu, D. (2018). Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.
- Yuliarty, P., & Anggraini, R. (2020). Pelatihan membuat produk kerajinan kreatif dari sampah kantong plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 279-285.

